

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU PHUBBING REMAJA GENERASI Z PADA SISWA KELAS XI DI SMKN 5 KOTA BENGKULU

Winda Safitri, Yessy Elita, Illawaty Sulian
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Windasafitribks1@gmail.com yessyelita@unib.ac.id illawaty@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas XI di SMKN 5 Kota Bengkulu. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala penggunaan media sosial dan skala perilaku *phubbing*. Sampel penelitian ini berjumlah 113 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* dari seluruh siswa kelas XI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media sosial dengan perilaku *phubbing* dengan r_{xy} sebesar 0,911. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dengan perilaku *phubbing* pada siswa.

Kata kunci : Penggunaan Media Sosial, Perilaku *Phubbing*

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF SOCIAL MEDIA AND THE PHUBBING BEHAVIOR OF GENERATION Z CULINARY STUDENTS CLASS XI AT SMKN 5 BENGKULU CITY

ABSTRACT

This study was a quantitative descriptive study with a correlation technique. Study aimed to determine the relationship between the use of social media and the phubbing behavior of generation Z culinary students class XI at SMKN 5 Bengkulu City. The data were analyzed using Pearson correlation product moment. The instrument of this study was a scale on social media and a scale on phubbing behavior. The sample of this study were 113 students who were taken by random sampling technique from all XI. The result showed a significant positive relationship between the use of social media and the phubbing behavior with a r_{xy} of 0,911. It showed that there was a positive relationship between the use of social media and the phubbing behavior of students.

Key words : the use of social media , the phubbing behavior.

PENDAHULUAN

Teknologi, informasi dan komunikasi di era globalisasi saat ini berkembang sangat pesat. Dapat dirasa dalam beberapa tahun belakang ini teknologi semakin modern dan canggih. Mayoritas pengguna internet merupakan anak muda, mulai dari usia 15-20 tahun dan 10-14 tahun meningkat signifikan (Juwita et al., 2015:1). Penggunaan internet sangat berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari baik itu memberikan dampak positif atau negatif. Dampak positif dari penggunaan internet, yaitu dengan semakin meluas dan terbuka informasi, komunikasi, dan pengetahuan dari seluruh penjuru dunia yang dapat di akses tanpa batas ruang dan waktu sedangkan dampak negatif yaitu terjadinya perubahan sikap, nilai dan norma sosial yang ada di dalam masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan sebuah komunikasi agar dapat memenuhi kebutuhannya dalam berinteraksi dengan orang lain. Sifat komunikasi dalam 2 jenis yaitu komunikasi secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung merupakan suatu aktivitas komunikasi yang dilakukan dengan saling bertatap muka tanpa menggunakan perantara media, sedangkan komunikasi tidak langsung merupakan suatu aktivitas komunikasi yang dilakukan tanpa bertatap muka dan dengan menggunakan perantara media sosial (Widiantari & Herdiyanto, 2013:2).

Media sosial adalah arena untuk menampilkan foto diri tersebut dan pengguna mendapatkan timbal balik dari publikasi tersebut (Nasrullah:2015). Salah satu bentuk perkembangan media sosial adalah dengan adanya berbagai aplikasi yang menawarkan fitur unik, sehingga menarik seseorang untuk menggunakan aplikasi tersebut. Ada beberapa aplikasi tersebut yaitu *Youtube*, *Tiktok*, *Whatshap* dan *Instagram*. Namun pada saat ini aplikasi *Instagram* dan *Tiktok* menjadi yang paling diminati oleh remaja generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang didefinisikan sebagai orang-orang yang lahir dalam rentang tahun kelahiran 1995 sampai 2000. Pada generasi ini, teknologi telah berkembang dan menguasai dunia, sehingga dari sejak kecil mereka telah mengenal internet dan teknologi., Oleh karena itu generasi ini dikenal sebagai generasi sayap dan generasi internet (Putra,2016). Penggunaan media sosial *Instagram* tentu membawa kemudahan bagi siswa untuk membangun komunikasi dan menampilkan dirinya kepada orang lain, Sehingga remaja betah berlama-lama menggunakan aplikasi tersebut dan berperilaku *phubbing* kepada lingkungan sekitarnya. Namun, *instagram* juga membawa dampak negatif seperti berkurangnya rasa percaya

diri, persaingan kehidupan mewah, dan tidak mau menatap realita dan kenyataan (Mahardika,2015: 5).

Phubbing adalah gabungan dari kata “*phone*” dan “*snubbing*”, diartikan sebagai tindakan menyakiti orang lain dalam interaksi sosial karena lebih berfokus pada *smartphonenya* (Haigh dalam Youarti & Hidayah, 2018). Pada bulan Mei 2012, Agensi *Mcann* bersama *Macquarie dictionary* mengumpulkan para ahli bahasa di Sidney University Australia untuk memberikan sebutan fenomena ini dengan istilah *phubbing*. Kata *phubbing* berasal dari gabungan “*phone*” yang berarti ponsel dan “*snubbing*” yang berarti mengabaikan orang lain. Perilaku *phubbing* dapat digambarkan dengan kondisi seseorang dengan orang sekitarnya yang secara fisik bersama, tetapi tidak sepenuhnya hadir untuk satu sama lain. Pada remaja generasi Z saat ini tentu tidak asing lagi, dapat dilihat dari lingkungan keluarga, sekolah maupun di tempat umum.

Dari perilaku *phubbing* tersebut terjadi suatu masalah yang banyak dialami remaja saat ini, remaja kurang memiliki sikap saling menghargai baik kepada orang tua, guru dan teman sebaya. Akibatnya remaja menjadi merasa dikucilkan di lingkungan sekolah, kurang meminati berbagai ekstrakurikuler yang ada, serta mempunyai masalah belajar karena kurang memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas, karena fokus bermain ponsel dan tidak ingin terlepas dari ponsel dalam jangka waktu yang cukup lama. Remaja saat ini kurang menyadari sikap perilaku *phubbing* tersebut dapat mengganggu kehidupan sosialnya. Padahal sejatinya, manusia dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya mengutamakan tenggang rasa, yaitu menimbang perasaan orang lain, memikirkan nasib dan penderitaan orang lain, dan menjaga tingkah laku sendiri dengan tujuan agar tidak menyinggung perasaan dan tidak mementingkan diri sendiri (Efendi, 2012).

Berdasarkan observasi dari kegiatan Magang II di SMKN 5 Kota Bengkulu, peneliti melihat ada perilaku *phubbing* yang terjadi pada kalangan remaja saat ini. Dalam observasi yang peneliti lakukan di SMKN 5 Kota Bengkulu, siswa lebih cenderung memperhatikan ponsel daripada guru yang sedang menjelaskan pelajaran di dalam kelas, serta kurang menghargai jika ada seorang guru yang berada di depannya untuk memberi salam atau bertegur sapa karena sibuk memperhatikan ponsel. Beberapa dampak yang dirasakan akibat perilaku *phubbing* oleh siswa-siswi di SMKN 5 Kota Bengkulu yaitu nilai akademik menurun, dan beberapa diantaranya merasakan mata

mulai terasa sakit akibat lelah menatap layar ponsel dalam waktu lama di setiap harinya. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, tentu sangat berpengaruh besar pada sikap saling menghargai baik kepada orang tua, guru, teman dan lingkungan sikap yang salah pada anak jika diacuhkan maka akan menjadi sebuah kebiasaan dan berdampak besar bagi kehidupannya di masa depan.

Oleh karena itu, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai “ Hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku *phubbing* remaja generasi Z pada siswa kelas XI di SMKN 5 Kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk merekomendasikan dalam memberikan layanan yang dilakukan oleh Guru bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan yang benar dan tepat sasaran, tentu dapat mencegah dan mengurangi perilaku *phubbing* pada remaja saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan teknik korelasi. Menurut Darmadi (2014:206) menjelaskan teknik korelasi adalah suatu penelitian yang digunakan dengan mengumpulkan data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara kedua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*, teknik ini yaitu teknik pengambilan sampel secara sederhana, dalam pengambilannya dilakukan secara acak. Dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri ataupun bersama-sama dapat diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Dengan melalui teknik *simple random sampling*, total sampel yang dibutuhkan dengan presisi 5% dengan tingkat kepercayaan 95% adalah sebanyak 113 siswa dari 5 kelas XI di SMKN 5 Kota Bengkulu.

Selanjutnya, dilakukan uji validitas instrument yakni prosedur pengujian oleh para ahli yaitu untuk melihat apakah pernyataan yang digunakan dalam kuisisioner tersebut dapat mengukur dengan cermat dengan menggunakan bantuan SPSS 16. Validator pertama, memberikan saran pada angket penggunaan media sosial dan perilaku *phubbing* agar memberikan judul aspek-aspek seharusnya menjadi indikator,

indikator tersebut harus lebih mendetail dan tidak hanya menjelaskan secara umum saja. Dan validator kedua, pada angket penggunaan media sosial dan perilaku *phubbing* memberikan saran agar tidak menggunakan terlalu banyak kata dalam satu kalimat karena akan membingungkan ketika membaca dan perlu waktu berulang-ulang. Pada hasil uji daya beda, angket penggunaan media sosial terdapat 45 item pernyataan, pada saat dilakukan uji coba angket menjadi berjumlah 42 item pernyataan, dan item pembeda terdapat 3 yang membedakan yakni butir 8,30,45. Selanjutnya, pada angket perilaku *phubbing* terdapat 40 item pernyataan menjadi 39 item pernyataan, dan item pembeda terdapat 1 pada butir 14.

Dari angket kuisioner yang sudah diberikan, terdapat syarat uji validasi yang digunakan yakni $>0,03$ jika dibawah $0,03$ maka item tersebut dinyatakan gugur. Dari 85 angket yang disebar 4 item angket yang gugur dan menyisakan 81 item angket valid. Apabila instrumen yang sudah dinyatakan valid, maka angket tersebut digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat penggunaan media sosial dengan perilaku *phubbing*.

Setelah melakukan uji validitas tersebut, dilakukan uji reliabilitas hasil uji reliabilitas pada kuisioner penggunaan media sosial dengan perilaku *phubbing* dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang *reliabel* atau handal, jika bergerak antara 0,000-1,000 artinya jika semakin dekat dengan 1,000 maka semakin *reliabel* atau handal alat ukur pada masing-masing variabel (sugiono,2010 :154).

Uji reliabilitas instrument perilaku *phubbing* dan penggunaan media sosial dengan menggunakan SPSS 16 *for windows* yaitu dengan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas penggunaan media sosial yaitu 0,843 dan perilaku *phubbing* 0,840. Dapat diartikan dari kedua variabel tersebut hasil uji memiliki reliabilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mendapatkan hasil dari uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linieritas, yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan didistribusi normal. Dalam penelitian ini apabila signifikan $p < 0,05$ atau 5% maka data-data tidak berdistribusikan normal, dan sebaliknya apabila $p > 0,05$ atau 5% maka data-data berdistribusi normal. Hasil uji normalis adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Uji normalitas kolomgorov smirnov

Tabel	Kolomgorov smirnov	P	Taraf signifikansi	Keterang
Penggunaan media sosial	0,980	0,292	P > 0,05	Normal
Perilaku <i>phubbing</i>	0,678	0,751	P > 0,05	Normal

Dari hasil analisis pada tabel 1 dapat disimpulkan data pada variabel penggunaan media sosial sebesar 0,980 dengan $p > 0,05$, dan dapat disimpulkan bahwa sebaran penggunaan media sosial berdistribusi normal. Variabel perilaku *phubbing* sebesar 0,292 dengan $P > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa sebaran perilaku *phubbing* berdistribusi normal. Variabel perilaku *phubbing* remaja pada kelas XI di SMKN 5 Kota Bengkulu mempunyai nilai sebesar 0,678 dengan $p > 0,05$, maka hasil tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji ini dilakukan dengan menggunakan Anava melalui aplikasi SPSS. Menurut Sarjono dan Julianita (2011: 80) syarat yang menentukan linier variabel yaitu jika $\text{sig} > 0,05$.

Tabel 2
Uji Linier

Variabel	Tabel	Signifikan	Taraf signifikan	Kesimpulan
Penggunaan media sosial dan perilaku <i>phubbing</i>	Linieritas	0,000	< 0,05	Linier
	Deviasi linieritas	0,421	> 0,05	Linier

Berdasarkan dari hasil analisis pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku *phubbing* pada siswa kelas XI di SMKN 5 Kota Bengkulu menunjukkan nilai linieritas pada taraf signifikan sebesar 0,000 dengan $p < 0,05$ (linier) dan pada deviasi linieritas pada taraf signifikan sebesar 0,421 $> 0,05$

(linier). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier diantara dua data tersebut.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas selanjutnya dilakukan uji hipotesis korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan *Software statitital Packages for Social (SPSS)* versi 16. Berikut ini adalah hasil uji korelasi yang menggunakan analisis korelasi *product moment*. Kriteria taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui korelasi tersebut yaitu : jika $p < 0,01$, berarti ada korelasi yang sangat signifikan, Jika $0,01 < p < 0,05$, berarti ada korelasi yang cukup signifikan dan jika $P > 0,05$ berarti tidak signifikan.

Tabel 3

Korelasi antara Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku *Phubbing*

Variabel	r_{xy}	Sig (p)	Keterangan
Penggunaan media sosial dan perilaku <i>phubbing</i>	0,911	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 hasil perhitungan korelasi antara penggunaan media sosial dengan perilaku *phubbing*, dapat dinyatakan bahwa korelasi person (r_{xy}) sebesar 0,911 dengan tingkat signifikan 0,000 ($p < 0,05$), jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 di tolak, yang berarti H_a diterima.

Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui tentang bagaimana Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku *Phubbing* Remaja Generasi Z Pada Siswa Kelas XI di SMKN 5 Kota Bengkulu. Penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik korelasi, yang artinya mendeskripsikan hubungan antara variabel satu dan variabel lainnya. Dapat dikatakan, penggunaan media sosial dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas XI di SMKN 5 Kota Bengkulu memiliki hubungan yang cukup tinggi. Berbagai macam fitur-fitur dan aplikasi media sosial sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan remaja generasi Z atau milenial ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya siswa yang memiliki kecenderungan menghabiskan waktu terlalu banyak dalam menggunakan media sosial, akan berperilaku *phubbing*. Sehingga remaja tersebut acuh dan mengabaikan orang yang ada di sekitarnya dan lalai terhadap tugas-tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa menggunakan media sosial berada dalam kategori sedang, dan begitu pula pada perilaku *phubbing*. Secara umum

terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas XI di SMKN 5 Kota Bengkulu, korelasinya menunjukkan angka $r= 0,911$ dengan nilai signifikan $p= 0,000$ ($p < 0,05$).

Dari hasil uji tersebut, diartikan bahwa penggunaan media sosial dengan perilaku *phubbing* saling berhubungan. Artinya, semakin tinggi siswa menggunakan media sosial maka akan semakin tinggi pula perilaku *phubbing* yang siswa tersebut lakukan, dan begitupun sebaliknya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa untuk masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas XI di SMKN 5 Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi pula tingkat perilaku *phubbing*, dan sebaliknya jika semakin rendah penggunaan media sosial maka akan semakin rendah pula perilaku *phubbing* remaja tersebut.

Dengan demikian H_0 di tolak dan berarti H_a diterima. Semakin sering remaja mengakses media sosial, seperti instagram, facebook, whatshap, remaja akan semakin fokus dan candu kemudian mengabaikan lingkungan sekitar, maka dari itu timbul perilaku *phubbing* yang semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian saran yang diberikan bagi Guru bimbingan dan konseling, disarankan agar dapat memberikan layanan dan menyusun program layanan mengenai penggunaan media sosial dengan perilaku *phubbing*. Dan Saran bagi sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua siswa untuk dapat memantau dan mengarahkan penggunaan media sosial dengan bijak. Sedangkan bagi siswa yang memiliki tingkat penggunaan media sosial dan perilaku *phubbing* yang tinggi dapat diharapkan untuk menggunakan media sosial dengan bijak dengan cara agar berkonsultasi dengan guru Bimbingan dan konseling disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2013). Metode penelitian pendidikan dan sosial. *Bandung: Alfabeta*.
- Devito, J.A (1997). *Komunikasi antar manusia kuliah dasar edisi elima*. Jakarta: Professional Books.

- Ferial, F., & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan (studi pada badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 146-153.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa. *Sosietas*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1513>
- Nassrullah, R. (2015) *Media sosial (Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi)*. Jakarta : Rajawali Pers
- Putra, Y. (2016). Theoretical Review. *Teori perbedaan generasi*. *Among Makarti* 9(8). 123-134.
- Sugiyono. (2013). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Widiantari, K. S., & Herdiyanto, Y. K. (2013). Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 106–115. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p11>
- Youarti, I. E., & Hidayah, N. (2018). Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 143. <https://doi.org/10.26638/jfk.553.2099>